

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI BIDANG PERTANIAN DI DESA BRINGIN KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Koko Septiya Dharmawan*¹, Lasmono Tri Sunaryanto²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

The agricultural sector is currently not attracting the interest of the younger generation to work in it. The purpose of this study is to find out what factors influence (1) formal education, (2) land area, (3) cosmopolitan, and (4) perception of youth attitudes on work in agriculture. The sampling technique used is the probability sampling technique. With simple random sampling, that is, a random sampling system using a lottery or random number table. Samples taken as many as 50 young people. Partially the variables of formal education, land area, and perception have a significant influence on youth attitudes, while cosmopolitan does not have a significant effect. Simultaneously the variables of education level, land area, cosmopolitan, and perception significantly influence the youth attitude variable. The results of the study show that education, land area and perceptions affect the attitudes of youth towards work in agriculture in Bringin Village, while cosmopolitan does not affect the attitudes of youth towards work in agriculture sector.

Keywords: Education level, Land Area, Cosmopolitan, Perception

ABSTRAK

Sektor pertanian saat ini kurang banyak menarik minat generasi muda untuk bekerja didalamnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi (1) pendidikan formal, (2) luas lahan, (3) kosmopolitan, dan (4) persepsi terhadap sikap pemuda pada pekerjaan di bidang pertanian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling. Dengan pengambilan sampel simple random sampling yaitu sistem pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan undian atau tabel angka random. Sampel yang di ambil sebanyak 50 orang pemuda. Secara parsial variabel pendidikan formal, luas lahan, dan persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda, sedangkan kosmopolitan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan variabel tingkat pendidikan, luas lahan, kosmopolitan, dan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sikap pemuda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan, luas lahan dan persepsi mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di Desa Bringin sedangkan kosmopolitan tidak mempengaruhi sikap pemuda pada pekerjaan di bidang pertanian.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, Luas Lahan, Kosmopolitan, Persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dengan luas daratan yang mencapai 1.904.569 km² dan terdiri atas 17.504 pulau, berdasarkan data tersebut meskipun luas daratan Indonesia cukup besar dan mencakup lahan pertanian didalamnya namun belum tentu perkembangan pertanian di Indonesia selalu berjalan dengan baik. Masalah di sektor pertanian diantaranya diakibatkan adanya masalah mengenai lahan pertanian yang semakin sempit, infrastruktur

yang rusak, sampai masalah serius yang berkenaan dengan sumber daya manusia.

Pada tahun 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras, namun di tahun setelah itu produksi beras berkurang sedangkan kebutuhan semakin bertambah, sehingga produksi padi tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan. Pada tahun 1998, Indonesia menjadi importir beras tertinggi di dunia (Moordiningsih, 2008).

Tabel 1.

Jenis Kegiatan Masyarakat Indonesia Menurut Golongan Umur

Umur	Agustus 2018			
	Bekerja	Pengangguran	Angkatan kerja	Bekerja/AK %
15-29	31.463.778	5.207.687	36.671.465	85,80
30-49	59.540.154	1.438.277	60.978.431	97,65
50+	33.001.018	354.727	33.355.745	98,94
Total	124.004.950	7.000.691	131.005.641	94,66

Sumber : BPS, 2018

*Alamat Email:

522015038@student.uksw.edu

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pada golongan umur 15-29 memiliki jumlah persentase bekerja atau angkatan kerja sebesar 85,80%, lebih rendah jika dibandingkan dengan golongan umur 30-49 yaitu sebesar 97,65% dan untuk golongan umur 50 ke atas besarnya persentase masyarakat yang bekerja adalah 98,94%.

Tabel 2.

Status Pekerjaan Utama Masyarakat Indonesia Golongan Umur 15 tahun keatas dalam angka 2018

Status Pekerjaan Utama	2018	
	Februari	Agustus
Berusaha Sendiri	23.615.379	23.622.984
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	20.938.152	19.547.562
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4.673.338	4.290.123
Buruh/Karyawan/Pegawai	48.421.053	49.231.568
Pekerja Bebas di Pertanian	4.582.344	5.205.794
Pekerja Bebas di Non Pertanian	6.339.777	6.973.409
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar Tak Terjawab	18.497.792	15.133.510
Total	127.067.835	124.004.950

Sumber : BPS, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah pekerja bebas di pertanian pada bulan Agustus 2018 sebesar 5.205.798 menduduki peringkat ketiga paling bawah dibandingkan profesi lainnya. Pekerja dibidang pertanian mengalami kenaikan akan tetapi minat untuk bekerja disektor pertanian terbilang sedikit, dilihat dari tabel di atas jumlah pekerja di luar sektor pertanian lebih banyak.

Proses pembentukan persepsi remaja akan minat bekerja disektor pertanian terbentuk karena adanya pengaruh dari tingkat pendidikan, pengalaman, dan jenis kelamin. Penilaian tersebut juga berdasarkan proses sosialisasi yang dilakukan orang-orang di sekelilingnya, yaitu teman-teman dan keluarganya (Varianita, 2017). Sektor pertanian saat ini kurang banyak menarik minat generasi muda untuk bekerja didalamnya. Apabila hal tersebut dibiarkan maka bukan tidak mungkin sektor pertanian di Indonesia tidak akan berkembang, mengingat bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian dan malah lebih banyak di geluti oleh generasi tua. Maka dari itu permasalahan yang di hadapi oleh sektor pertanian adalah bagaimana menarik

generasi muda untuk mau bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendidikan formal, luas lahan usahatani, kosmopolitan, dan persepsi yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam hidup manusia apalagi untuk generasi muda. Dengan memiliki wawasan luas dan cara berpikir baik generasi muda dapat memimpin Negeri ini dengan baik. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah menengah Atas) dan PT (Perguruan Tinggi) (Adawiyah, 2016).

Kosmopolitan

Murtiyanti (2005) mengemukakan kosmopolitan adalah keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi. Tingkat kosmopolitan dapat diukur dari perkembangan sumber inovasi baru, antara lain media elektronik (TV, radio, telepon), media cetak (surat kabar, tabloid, majalah) dan bepergiannya keluar daerah tempat tinggal mereka atau keluar desa (Perlina, 2012).

Luas lahan Usahatani

Luas lahan usahatani akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usahatani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan usahatani diduga berhubungan dengan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani padi semakin besar. Luas lahan dapat meningkatkan atau menurunkan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi (Salikin, 2003).

Persepsi dan Sikap

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan (Hartono, 2015).

Sikap adalah kecenderungan berbuat atau bereaksi secara senang atau tidak senang terhadap orang-orang, objek atau situasi. Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan kepentingan atau nilai yang dimiliki individu dan sifatnya lebih laten dibanding dengan trait. Oleh karena itu, sikap berhubungan erat dengan bagaimana individu akan bertindak laku sesuai dengan situasinya (Hartono, 2015).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 s/d Juli 2019. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Sedangkan metode penelitian yang dipakai menggunakan metode survei, dimana metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada dengan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau daerah.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sistem pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan undian atau tabel angka random. Pendekatan yang digunakan dengan *probability sampling*. Cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu, sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang di teliti, maka jumlah anggota sampel $10 \times 5 = 50$ (Sugiyono, 2013).

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* komputer *Microsoft Excel 2010* untuk pengumpulan data, *SPSS versi 16.0 for windows*.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan dan keabsahan suatu instrumen penelitian. Dapat dinyatakan valid artinya adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus yang digunakan adalah Product Moment dengan rincian sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- Y = Total skor
- X = Skor item yang dicari validitasnya
- N = Jumlah sampel

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Rumus yang digunakan dengan rincian sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) berhubungan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X), mungkin satu, dua, tiga dan seterusnya namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta.
- β = Koefisien regresi.
- e = Error.
- Y : Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian
- X_1 : Pendidikan formal
- X_2 : Faktor luas lahan usahatani
- X_3 : Kosmopolitan
- X_4 : Persepsi

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas jika nilai *Asymp sig (tailed-2)* berada diatas 0,05 maka distribusi data

normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp sig (tailed-2)* berada dibawah 0,05 maka distribusi data tidak normal (Priyatno, 2013).

Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variable bebas (Ghozali, 2012).

Heteroskedastitas

Ujiheteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap (Priyatno, 2013).

Pengujian HipotesisDeterminasi R²

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dengan melihat nilai *R Square (R²)* dimana nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai (R²) kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji F

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Santoso(2004). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : b₁=0 (variabel independen tidak berpengaruh signifikan dengan variabel dependen)

H₁ : b₁≠0 (variabel independen berpengaruh signifikan dengan variabel dependen)

Taraf kepercayaan yang digunakan 90% dengan kriteria pengujian dengan signifikan (α) = 0,1 sebagai berikut :

F_{hit}> F_{tab} → berbeda secara signifikansi, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

F_{hit}< F_{tab} → tidak berbeda secara signifikansi, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika probabilitas > 0,1 maka H₀ ditolak.

Jika probabilitas < 0,1 maka H₀ diterima.

Uji T

Menurut (Ghozali 2012) Uji t atau biasa juga disebut dengan uji parsial digunakan untuk menguji signifikansiseberapa jauh variabel independen/bebas seperti variabelsosial (X1), pribadi (X2), psikologis (X3) yang secara individual menjelaskan variabel dependen perilaku konsumen dalam keputusan pembelian minuman kopi (Y). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : b₁=0 (variabel independen tidak berpengaruh signifikansi dengan variabel dependen)

H₁ : b₁≠0 (variabel independen berpengaruh signifikansi dengan variabel dependen)

Taraf kepercayaan yang digunakan 90% dengan kriteria pengujian dengan signifikan (α) = 0,1 sebagai berikut :

t_{hit}> t_{tab} → berbeda secara signifikansi, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

t_{hit}< t_{tab} → tidak berbeda secara signifikansi, mala H₀ diterima dan HI ditolak

Jika probabilitas > 0,1 maka H₀ ditolak.

Jika probabilitas < 0,1 maka H₀ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Bringin

Desa Bringin merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Semarang, tepatnya di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Desa Bringin merupakan Desa yang cukup maju sejak zaman Hindia Belanda, karena di Desa Bringin terdapat Stasiun Bringin yang sudah beroperasi kurang lebih sejak tahun 1918. Stasiun tersebut menghubungkan dari Kedung Jati-Bringin-Tuntang-Ambarawa-Secang dan Magelang. Asal mula dinamakan Desa Bringin adalah menurut para sesepuh dari desa dulu di desa terdapat pohon bringin yang sangat besar, yang sudah menjadi simbol dari desa bringin, sehingga dinamakan Desa Bringin.

Hasil Analisis Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ketepatan suatu item kuisiонер penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel dari masing-masing item pernyataan pada kuisiонер penelitian.

Pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa variabel kosmopolitan (X3), persepsi (X4), dan sikap pemuda (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa item kuisiонер penelitian valid.

Tabel 3.
Uji Validitas

Variabel penelitian	Item	Koefisien korelasi	r-tabel (0,05 %)	Keterangan
Kosmopolitan (X3)	X3.1	0,756		Valid
	X3.2	0,666		Valid
	X3.3	0,861		Valid
Persepsi (X4)	X4.1	0,739		Valid
	X4.2	0,753	0,278	Valid
	X4.3	0,655		Valid
	X4.4	0,747		Valid
Sikap Pemuda (Y)	Y.1	0,900		Valid
	Y.2	0,799		Valid
	Y.3	0,723		Valid
	Y.4	0,446		Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ketepatan, keakuratan atau ketelitian yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian, bila digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Cronbach's Alpha.

Pada tabel 4 di bawah ini menunjukkan bahwa variabel kosmopolitan (X3),persepsi (X4), dan sikap pemuda (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuisisioner penelitian reliabel.

Tabel 4.
Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kosmopolitan (X3)	0,636	Reliabel
Persepsi (X4)	0,684	Reliabel
Sikap Pemuda (Y)	0,704	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogrov-Simrnov.

Pada tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3),dan persepsi (X4) memiliki nilai Asymp .Sig (2-tailed) adalah 0,940 > 0,05 menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5.
Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp .Sig (2-tailed)	0,940

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang di gunakan untuk melihat apakah ditemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya pada model regresi. Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).Pada tabel 1.6 di bawah menunjukkan variabel pendidikan formal X1,luas lahan X2,kosmopolitan X3, persepsi X4 memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 6.
Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Pendidikan Formal (X1)	0,964	1,037
Luas Lahan (X2)	0,954	1,048
Kosmopolitan X3	0,918	1,090
Persepsi X4	0,988	1,012

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual semua pangamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Glejser.

Pada tabel 7 di bawah menunjukkan variabel pendidikan formal X1,luas lahan X2, kosmopolitan X3,persepsi X4 memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga terbebas dari gejala heterokesdastisitas.

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.
Pendidikan Formal (X1)	0,549
Luas Lahan (X2)	0,390
Kosmopolitan (X3)	0,907
Persepsi (X4)	0,868

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 8.
Aanalisis Regresi Linier Berganda.

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Thitung	Sig.
(Constant)	-2,444	3,471	-0,704	0,485
Pendidikan Formal (X1)	1,170	0,598	1,956	0,057*
Luas Lahan (X2)	2,821	1,397	2,019	0,049*
Kosmopolitan (X3)	0,205	0,137	1,495	0,142
Persepsi (X4)	0,636	0,129	4,924	0,000*
Fhitung	8,542			
R-Square	0,432			
Adjusted R-Square	0,381			

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 maka dapat di susun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,444 + 1,170X_1 + 2,821 X_2 + 0,205 X_3 + 0,636 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Nilai β_0 = konstanta -2,444 artinya jika variabel pendidikan formal (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3), dan persepsi (X4) dianggap konstan, maka sikap pemuda (Y) akan sama dengan -2,444 satuan.
- Koefisien regresi (β_1) sebesar 1,170, artinya setiap penambahan satu satuan variabel pendidikan formal (X1), maka akan meningkatkan sikap pemuda (Y) sebesar 1,170 satuan (asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan).
- Koefisien regresi (β_2) sebesar 2,821, artinya setiap penambahan satu satuan variabel luas lahan (X2), maka akan meningkatkan sikap pemuda (Y) sebesar 2,821 satuan (asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan).
- Koefisien regresi (β_3) sebesar 0,205 artinya setiap penambahan satu satuan variabel kosmopolitan (X3), maka akan meningkatkan sikap pemuda (Y) sebesar 0,205 satuan (asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan).
- Koefisien regresi (β_4) sebesar 0,636 artinya setiap penambahan satu satuan variabel persepsi (X4), maka akan meningkatkan sikap pemuda (Y) sebesar 0,636 satuan (asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan).

Uji T (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) untuk mengukur pengaruh variabel pendidikan formal (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3), dan persepsi (X4)

terhadap sikap pemuda (Y) secara parsial. Nilai t-hitung yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 90% ($\alpha=0,1$) serta degree of freedom ($df= n-k=50- 5=45$), sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,67.berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Pendidikan formal (X1), secara parsial memiliki t-hitung 1,956 > t-tabel 1,67 dengan nilai signifikansi 0,057 < 0,1. Menunjukkan bahwa hipotesis pertama H0 ditolak sedangkan H1 diterima sehingga pendidikan formal (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y).
- Luas lahan (X2) secara parsial memiliki t-hitung 2,019 > t-tabel 1,67 dengan nilai signifikansi 0,049 < 0,1. Menunjukkan bahwa hipotesis pertama H0 ditolak sedangkan H1 diterima sehingga luas lahan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y).
- Kosmopolitan (X3) secara parsial memiliki t-hitung 1,495 > t-tabel 1,67 dengan nilai signifikansi 0,142 > 0,1. Menunjukkan bahwa hipotesis pertama H0 diterima sedangkan H1 ditolak sehingga kosmopolitan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y).
- Persepsi (X4) secara parsial memiliki t-hitung 4,924 > t-tabel 1,67 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,1. Menunjukkan bahwa hipotesis pertama H0 ditolak sedangkan H1 diterima sehingga persepsi (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel pendidikan formal (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3), persepsi (X4) secara simultan terhadap sikap pemuda (Y). Nilai f-hitung yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai f-tabel dengan taraf

signifikansi 90% ($\alpha=0,1$) serta degree of freedom ($df=n-k=50-4=46$) sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,57. Pada tabel di atas di dapat nilai f-hitung sebesar 8,854 yang berarti lebih besar dari f-tabel (2,57), sehingga secara simultan variabel pendidikan formal (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3), persepsi (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sikap pemuda (Y) di Desa Bringin Kabupaten Semarang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel diatas diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,432 atau 43,2 % menunjukkan bahwa perubahan variabel sikap pemuda (Y) dipengaruhi oleh variabel pendidikan formal (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3), dan persepsi (X4). Sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Sikap Pemuda (Y)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pemuda di Desa Bringin setuju jika di ajak bekerja di bidang pertanian. Kondisi ini akan lebih baik jika ada bantuan dana atau modal untuk di manfaatkan di bidang pertanian. Dalam hal beban kerjanya sama melelahkan dengan bekerja di sektor non pertanian, dan pemuda setuju jika pertanian bukan pekerjaan kasar.

Pada item pernyataan Y1.1 sebanyak 23 responden (46%) menyatakan Setuju (S), bahwa pemuda bersedia bekerja di bidang pertanian jika diberikan peluang. Y1.2 sebanyak 29 responden (58%) menyatakan Setuju (S), pemuda bersedia bekerja di bidang pertanian jika diberikan bantuan modal. Y1.3 sebanyak 22 responden (44%) menyatakan Netral (N), pemuda belum tentu setuju jika bekerja di sektor pertanian lebih melelahkan di bandingkan dengan bekerja di sektor non pertanian. Y1.4 sebanyak 32 responden (64%) menyatakan Setuju (S), bahwa pemuda setuju jika pekerjaan di bidang pertanian merupakan pekerjaan tidak kasar. Menurut (Istiqomah, 2017) pemuda ketika bekerja di kebun mereka harus bekerja dengan berbagai kondisi cuaca, baik panas ataupun hujan. Di saat terik, pemuda harus tetap bekerja untuk menggarap lahan dan memastikan bahwa kebun mereka terawat. Lain halnya jika bekerja sebagai buruh pabrik, menurut pemuda lebih nyaman karena tidak terpapar matahari secara langsung dan terlindungi dari hujan.

Pengaruh Pendidikan Formal (X_1) Terhadap Sikap Pemuda Terhadap pekerjaan Dibidang Pertanian(Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda pada pekerjaan dibidang pertanian di Desa Bringin (Y).

Hasil dari wawancara sebanyak 38 orang memiliki tingkat pendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan formal yang di miliki responden, sikapnya terhadap pekerjaan dibidang pertanian menunjukkan sikap tidak mendukung. Hal ini disebabkan, jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi menyebabkan seseorang memiliki harapan tinggi terhadap status pekerjaan. Menurut pemuda di desa Bringin bahwa tingkat pendidikan menjadi tolak ukur dalam menentukan pekerjaan yang lebih baik. Berbeda dengan hasil penelitian (Elya Fitriyana, 2017) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak berhubungan dengan persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani.

Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Dibidang Pertanian (Y)

Analisis secara parsial variabel luas lahan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda pada pekerjaan dibidang pertanian (Y). Artinya semakin banyak luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi minat pemuda bekerja di bidang pertanian. Karena luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berkontribusi cukup besar dalam usaha tani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang di terima. Di Desa Bringin banyak lahan yang kurang produktif dikarenakan banyak lahan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemiliknya. Menurut (Sulaiman, 2017) bahwa luas lahan akan menimbulkan peningkatan pendapatan usahatani padi. Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa jika luas lahan meningkat, maka pendapatan usahatani meningkat, begitupula sebaliknya.

Pengaruh Kosmopolitan (X_3) Terhadap Sikap Pemuda Pekerjaan Dibidang Pertanian (Y)

Analisis secara parsial variabel pendidikan formal (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y). Artinya kosmopolitan tidak berpengaruh dengan sikap pemuda pada pekerjaan dibidang pertanian.

Dari hasil wawancara pemuda di Desa Bringin bersikap netral dalam mencari informasi tentang pekerjaan di media massa dan informasi dari luar daerah menjadi penentu untuk menentukan pekerjaan. Para pemuda Desa Bringin lebih setuju dalam menentukan pekerjaan di pengaruhi oleh teman dari luar daerah.

Menurut (Meziriaty Hendri, 2013) menyatakan bahwa hanya segelintir saja yang memanfaatkan internet untuk mencari informasi lowongan pekerjaan. Mereka mengatakan mencari info lowongan pekerjaan itu adalah hal yang sulit saat ini. Mereka cenderung untuk menerima lowongan pekerjaan dari orang-orang yang mereka kenal, seperti teman, keluarga atau tetangga.

Pengaruh Persepsi (X_4) Terhadap Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Dibidang Pertanian (Y)

Analisis secara parsial variabel persepsi (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara pemuda desa bringin setuju tentang pandangan status pekerjaan di bidang pertanian baik di banding pekerjaan non pertanian, dan pemuda beranggapan penghasilan di bidang pertanian lebih besar di bandingkan pekerjaan non pertanian. Pemuda Desa Bringin setuju jika bekerja di bidang pertanian bagus untuk masa depan dan cocok untuk pemuda.

Menurut (Istiqomah, 2017) penilaian pemuda terhadap pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pertanian tergolong baik, dimana petani masih mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan bahkan dapat ditabung di hari tua. Pemuda menganggap meskipun pekerjaan pertanian pekerjaan yang melelahkan karena membutuhkan tenaga yang besar dan menyita banyak waktu bagi petani tetapi mempunyai prospek yang menjanjikan terutama dengan terbukanya akses lahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan formal (X_1), luas lahan (X_2), kosmopolitan (X_3), dan persepsi (X_4). Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pemuda (Y) yaitu variabel pendidikan formal (X_1) luas lahan (X_2) dan persepsi (X_4). Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y) yaitu variabel kosmopolitan (X_3).

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, A. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 1-8.
Elya Fitriyana, A. W. (2017). Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani

Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hartono, R. L. (2015). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jongrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan)*.
- Istiqomah, K. (2017). *Hubungan Persepsi Dengan Sikap Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian Hortikultura (Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Jawa Barat)*.
- Meziriaty Hendri, E. S. (2013). *Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. Penyuluhan.
- Moordiningsih. (2008). *Revitalisasi Sektor Pertanian: Pengembangan Kualitas SDM*. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Murtiyanti. (2005). *Karakteristik peternak domba/kambing dengan pemeliharaan digembala/angon dan hubungannya dengan tingkat adopsi inovasi teknologi*. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2005*.
- Perlina. (2012). *Hubungan tingkat kosmopolitan dengan tingkat adopsi terhadap sistem pertanian terpadu (Sistem Integrasi Padi-Ternak) Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan)*.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Salikin, K. A. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Hubungan Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Topore Kecamatan Papalang. Agrifo*.
- Varianita, Y. M. (2017). *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*.